

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini diarahkan pada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Pada dasarnya, proses pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yang dikenal dengan sebutan Tri Logi Pendidikan, yaitu Pendidikan di dalam Keluarga (Pendidikan Informal), Pendidikan di dalam Sekolah (Pendidikan Formal), dan Pendidikan di dalam Masyarakat (Pendidikan Non Formal).

Pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan kodrati. Setelah anak lahir, pengenalan diantara orangtua dan anak-anaknya yang diliputi rasa cinta kasih, ketentraman dan kedamaian. Anak-anak akan berkembang ke arah kedewasaan dengan wajar. Di dalam lingkungan keluarga segala sikap dan tingkah laku kedua orangtuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan pertama. Sikap dan tingkah laku orangtua akan diamati oleh anak, baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya. Uraian di atas diperkuat oleh pendapat Dagun (2002:54) yang menyatakan bahwa keluarga yang baik di dalamnya akan terjadi interaksi di antara para anggotanya.

Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Perkembangan kepribadian anak yang sempurna dan serasi akan terwujud apabila anak tumbuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga dengan suatu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian.

Keberhasilan belajar anak juga sangat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat belajar. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri anak, seperti motivasi dari orangtua, kebersihan rumah, udara, lingkungan, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Orangtua adalah penentu utama dalam memperhatikan minat belajar anak dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anaknya di sekolah, karena lingkungan yang pertama dikenal oleh anak adalah lingkungan keluarga. Orang tua hendaknya memahami bahwa anak sangat membutuhkan perhatian, dukungan dan pendampingan dalam menempuh kehidupan yang luas terutama usaha dalam meningkatkan minat belajar siswa agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

Orangtua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan, sebaliknya orangtua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka anak (siswa) cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin

produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya. Komunikasi yang dibangun antara orangtua dan anak, perhatian orangtua terhadap anak akan membentuk persepsi tertentu dari anak.

Persepsi siswa terhadap perhatian orangtua sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Dimana persepsi itu adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan. Persepsi setiap orang terhadap suatu objek berbeda-beda.

Menurut Leavit (dalam Sobur, 2003:445) persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Proses pembentukan persepsi diawali dengan masuknya sumber melalui suara, penglihatan, rasa, aroma atau sentuhan manusia, diterima oleh indera manusia sebagai bentuk sensation. Sejumlah besar sensation yang diperoleh dari proses pertama di atas kemudian diseleksi dan diterima. Fungsi penyaringan ini dijalankan oleh faktor seperti harapan individu, motivasi, dan sikap. Sensation yang diperoleh dari hasil penyaringan pada tahap kedua itu merupakan input bagi tahap ketiga, tahap pengorganisasian sensation.

Dari tahap ini akan diperoleh sensation yang merupakan satu kesatuan yang lebih teratur dibandingkan dengan sensation yang sebelumnya. Tahap keempat merupakan tahap penginterpretasian seperti pengalaman, proses

belajar, dan kepribadian. Apabila proses ini selesai dilalui, maka akan diperoleh hasil akhir berupa Persepsi.

Menurut Hilgard (1977:19), minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan belajar. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan memperoleh suatu kepuasan. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan siswa/siswi dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.

Minat siswa tidak secara otomatis ada pada diri siswa sejak lahir, melainkan minat dibentuk dengan memerlukan latihan-latihan dan kebiasaan sejak dini. Pembentukan minat belajar sejak dini juga tidak bisa lepas dari peran orang tua. Orangtua sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak.

Perhatian yang diberikan orangtua kepada anak akan selalu dilihat dan dinilai yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapi yang pada

akhirnya menjadi kebiasaan bagi anak-anak. Disamping itu, orangtua perlu menyadarkan anaknya akan pentingnya minat dalam belajar.

Kenyataan yang terjadi di lapangan yang diamati peneliti ketika melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMAK St. Thomas Aquinas Ruteng, menunjukkan bahwa orangtua siswa sering mengabaikan kepentingan dan kebutuhan siswa di sekolah, orangtua kurang memperhatikan sarana belajar anak, misalnya buku panduan dari setiap mata pelajaran, mistar, balpoin, pensil, penghapus, orangtua siswa juga lebih sering tidak terlibat dalam pertemuan dengan guru di sekolah. Orangtua siswa juga kurang berusaha untuk mencari tahu tentang kemajuan belajar anak di sekolah seperti mencari tahu nilai raport, pekerjaan rumah atau tugas-tugas lainnya. Sebagian besar orangtua siswa juga tidak menanggapi surat panggilan dari konselor sekolah, guna membahas masalah siswa di sekolah.

Fenomena di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Perhatian Orangtua Menurut Persepsi Siswa Dengan Minat Belajar Siswa Kelas X^B SMAK St. Thomas Aquinas Ruteng tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”Apakah ada hubungan antara perhatian orangtua menurut persepsi siswa dengan minat belajar siswa/siswi kelas X^B SMAK St. Thomas Aquinas Ruteng tahun pelajaran 2013/2014”.

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perhatian orangtua menurut persepsi siswa dengan minat belajar siswa/siswi kelas X^B SMAK St. Thomas Aquinas Ruteng tahun pelajaran 2013/2014.

2. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai penanggungjawab sekolah untuk lebih meningkatkan kerja sama dengan orangtua dalam memantau aktifitas belajar anak.

b. Konselor Sekolah

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi konselor sekolah agar bisa bekerja sama dengan orangtua siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa/siswi.

c. Orangtua

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi orangtua siswa sebagai penanggungjawab utama untuk mendidik anak dalam keluarga agar dapat meningkatkan perhatian dan memahami akan pentingnya minat belajar bagi seorang anak (siswa) dalam membantu tercapai prestasi belajar siswa.

d. Guru

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi guru agar dapat bekerja sama dengan orangtua siswa dalam membimbing dan meningkatkan minat belajar siswa.

e. Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti agar menyiapkan diri dengan sungguh-sungguh sehingga mampu berperan profesional, khususnya dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa/siswi.

D. Ruang Lingkup Penelitian.

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar peneliti lebih fokus pada apa yang hendak diteliti. Peneliti membatasi lingkup penelitian pada hal-hal berikut :

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu perhatian orangtua menurut persepsi siswa sebagai variabel bebas (X) dan minat belajar sebagai variabel terikat (Y).

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X^B SMAK St.

Thomas Aquinas Ruteng tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 20 Orang.

b. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X^B SMAK St. Thomas Aquinas Ruteng tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 20 orang.

3. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada SMAK St. Thomas Aquinas Ruteng.

4. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, yaitu dari bulan Desember 2013-Mei 2014.

E. Penegasan Konsep

Penegasan konsep diperlukan dalam rangka suatu penelitian, dengan tujuan menghindari penafsiran yang berbeda dari para pembaca. Adapun konsep-konsep penting dari penelitian ini yang perlu dijelaskan yakni:

1. Perhatian Orangtua Menurut Persepsi Siswa

a. Perhatian Orangtua

Brewer (2009:24) mengemukakan bahwa perhatian orangtua adalah memberikan kecukupan materi dan kebahagiaan kepada seluruh anggota keluarga.

Dakir (1993:144) “perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu, baik yang ada didalam maupun diluar diri individu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, yang dimaksud dengan perhatian orangtua dalam penelitian ini adalah upaya-upaya orangtua dalam mengelola kegiatan belajar anak di rumah, membantu memecahkan kesulitan anak dalam belajar.

b. Persepsi siswa

Azhari (2004:107) menjelaskan persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan seseorang mengenai bagaimana ia mengartikan dan menilai sesuatu.

Ahmadi (1992:35) persepsi juga dapat diartikan hasil jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Apabila tidak ada

perhatian yang penuh untuk menyadari rangsang tidak bisa dikatakan sebagai persepsi.

Irwanto (1997:71) persepsi merupakan proses diterimanya stimulus (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman atau pandangan siswa SMAK St.Thomas Aquinas Ruteng tahun pelajaran 2013/2014 khususnya kelas X^B tentang perhatian orangtua.

2. Minat belajar siswa

Menurut Crow & Crow (dalam Abror, 1993:112) minat belajar adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong individu cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman yang efektif yang didorong oleh kegiatan itu sendiri.

Slameto (1993:112) mengemukakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa senang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan siswa/siswi di SMAK St. Thomas Aquinas Ruteng khususnya kelas X^B untuk memilih dan melakukan aktifitas yang digemari dalam hal ini kegiatan belajar yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian dan motif.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar.

Merumuskan anggapan dasar bukanlah pekerjaan yang mudah tapi ini membutuhkan pemikiran, renungan dan analisis masalah, peneliti perlu melakukan studi perpustakaan untuk mengumpulkan teori-teori dari buku-buku penemuan dari penelitian. Anggapan dasar merupakan titik tolak dalam pengkajian masalah secara ilmiah, yang telah diyakini kebenarannya oleh peneliti. Berkaitan dengan itu, Surachman (1972:55), menjelaskan bahwa anggapan dasar merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut :

- a. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu faktornya adalah perhatian orangtua.
- b. Semakin baik perhatian orangtua menurut persepsi siswa, semakin baik pula minat belajar siswa, semakin kurang perhatian orangtua menurut persepsi siswa, semakin kurang pula minat belajar siswa.

2. Hipotesis Penelitian.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Arikunto (1996:70) merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusnya yang bermacam-macam, hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis yaitu:

- a. Hipotesis Nol (H_0) : Hipotesis nol menyatakan variabel X tidak ada hubungan dengan variabel Y. Rumusan hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara perhatian orangtua menurut persepsi siswa dengan minat belajar siswa/siswi kelas X^B SMAK St. Thomas Aquinas Ruteng tahun pelajaran 2013/2014”.
- b. Hipotesis Alternatif (H_a) : Hipotesis alternatif menyatakan bahwa variabel X ada hubungan dengan variabel Y. Rumusan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara perhatian orangtua menurut persepsi siswa dengan minat belajar siswa/siswi kelas X^B SMAK St. Thomas Aquinas Ruteng tahun pelajaran 2013/2014”.